



Keseruan di Cimory

Adrian Zaki Pujanarto



Tara Salvia

Centre of Excellence

Hai, namaku Ian. Ini adalah ceritaku saat libur sekolah beberapa bulan lalu. Saat itu, aku pergi ke Semarang. Aku pergi ke sana bersama Ghiy, Hamzah, dan Ishe ditemani oleh orang tua kami. Kami sangat akrab dan sering bermain bersama. Kedekatan kami berawal saat kami bergabung dengan tim *baseball* yang sama, bernama Garuda.

Suasana di Semarang terlihat ramai seperti di Jakarta. Ada banyak orang dan kendaraan. Di sana aku dan teman-temanku mengunjungi Cimory.

Cimory adalah tempat wisata keluarga bernuansa hitam dan putih seperti warna sapi. Di sana ada restoran, toko yogurt Cimory, kolam renang, dan aneka permainan.



Aku dan teman-temanku melakukan banyak hal di sana. Hal pertama yang kami lakukan yaitu menaiki sepeda langit. Sepeda langit berbentuk bulat dengan berbagai macam warna seperti coklat, biru, merah muda, dan lain sebagainya. Satu sepeda dapat di naiki maksimal oleh dua orang. Sepeda langit memiliki rel di atas permukaan tanah. Kami harus mengayuhnya sampai tiba di ujung rel.

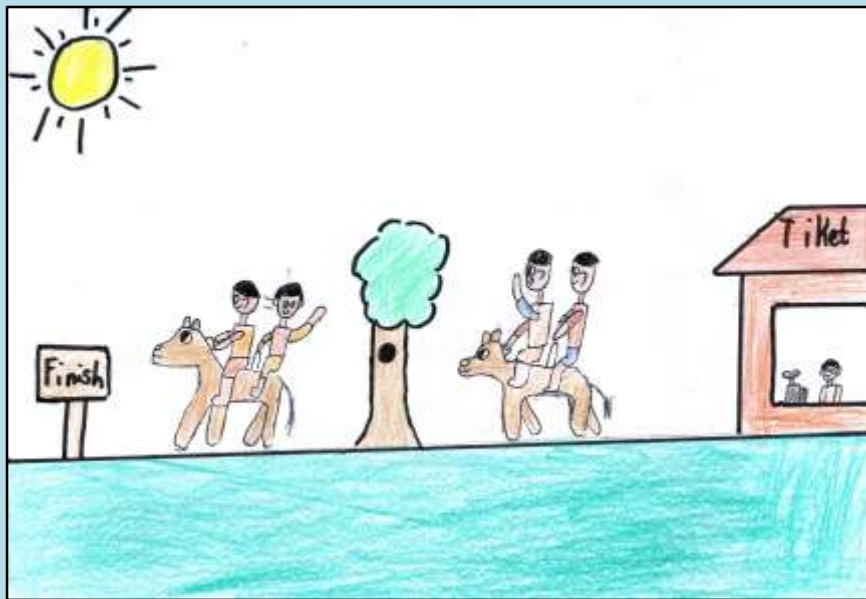
Yang menjadi masalah yaitu antriannya sangat panjang, jadi aku dan teman-temanku harus menunggu dengan sabar.

Saat menunggu barisan Ghyy bertanya, "Siapa yang mau naik sama aku?"

Ishe menjawab, "Aku."

"Jadi aku naik bersama Ian," kata Hamzah.

Akhirnya tiba giliran kami untuk menaiki sepeda langit. Awalnya, aku takut jatuh saat mengayuh pedalnya. Namun untungnya sepeda langit tersebut dilengkapi dengan sabuk pengaman, jadi aku merasa lebih aman. Aku merasa naik sepeda langit itu sangat seru.



Hari sudah siang menjelang sore, cuaca sudah semakin panas. Aku dan teman-temanku menggunakan tabir surya. Setelah itu, kami tertarik untuk menunggangi kuda. Kami sudah semangat tapi Ghiy hanya diam saja.

Papaku bertanya kepada Ghiy, "Ghiy, mau menunggangi kuda tidak?"

Ghiy menjawab, "Tidak om."

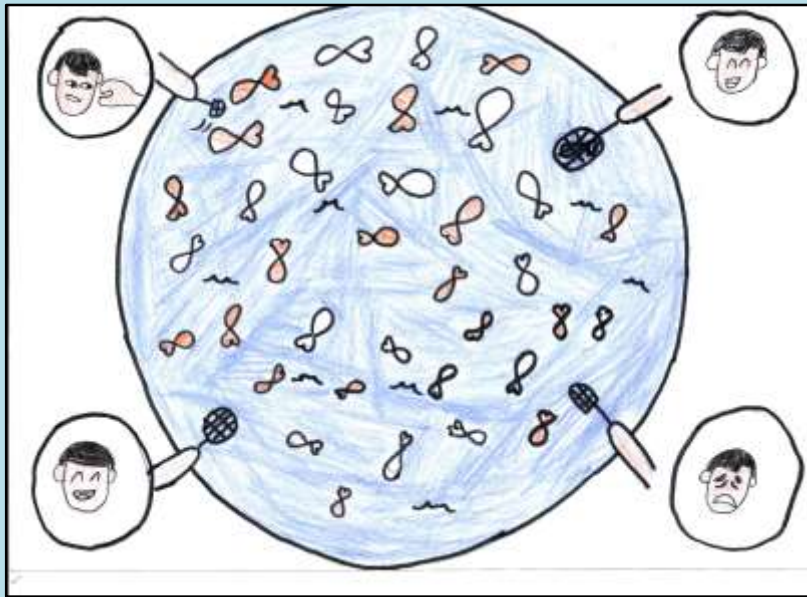
Papaku kebingungan, lalu bertanya pada ibunya Ghiy, “Kenapa Ghiy tidak mau menunggangi kuda?”

Ibunya Ghiy menjawab, “Oh, itu karena Ghiy alergi kuda!”

Jadi kami menunggangi kuda tanpa Ghiy. Ia memperhatikan bersama papaku sambil menyamangati.

Setelah itu, kami melihat kolam ikan. Kami ingin menangkap ikan cupang menggunakan saringan. Kolamnya berbentuk bulat dan airnya tampak cukup bersih. Ada payung di atas kolamnya, sehingga tempatnya cukup teduh.

Aku mendapat 18 ikan cupang berwarna oranye dan 12 ikan cupang berwarna putih. Saat itu adalah pertama kalinya aku menangkap ikan cupang. Walaupun itu pertama kali, aku sudah bisa menangkap ikan cukup banyak.



Namun aku melihat di sampingku, Ghiy merasa kesulitan. Jadi aku bertanya kepadanya, "Ghiy, kamu mau aku bantu tidak?"

Ghiy menjawab, "Boleh aja."

Aku membantu Ghiy menangkap beberapa ikan. Aku merasa senang bisa membantunya, karena teman itu memang harus saling membantu.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.